

PENGUATAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU SEBAGAI ALTERNATIF PENANGGULANGAN DISORIENTASI PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI

Krisnoviani¹, Ibrahim², Hasni³

^{1,2,3}Prodi IPS TERPADU Universitas Negeri Makassar

[1krisnovianipatandean@gmail.com](mailto:krisnovianipatandean@gmail.com) , [2ibrahim7105@unm.ac.id](mailto:ibrahim7105@unm.ac.id) [3hasni@unm.ac.id](mailto:hasni@unm.ac.id)

ABSTRACT

This study analyzes the Strengthening of Integrated Social Studies Learning as an Alternative to Addressing Disorientation in Students' Social Behavior in the Era of Globalization through a literature review method. This study uses a qualitative approach with a literature review method that examines several relevant scientific articles. The results of the study indicate that the development of globalization has influenced changes in students' social behavior, such as decreased social awareness, weakened tolerance, increased individualistic behavior, and low social responsibility. Integrated social studies learning plays a crucial role in shaping and strengthening students' social values through the integration of various social science disciplines such as geography, history, economics, and sociology into contextual learning. Through an active, participatory learning approach based on social problem-solving, students can develop social awareness, tolerance, critical thinking skills, and the ability to collaborate. Therefore, strengthening integrated social studies learning can be an effective alternative to addressing disorientation in students' social behavior in the era of globalization.

Keywords: *integrated social studies learning, disorientation in social behavior, globalization, social values.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Penguatan Pembelajaran IPS Terpadu sebagai Alternatif Penanggulangan Disorientasi Perilaku Sosial Peserta Didik di Era Globalisasi melalui metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang mengkaji beberapa artikel ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan globalisasi memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial peserta didik, seperti menurunnya kepedulian sosial, melemahnya sikap toleransi, meningkatnya perilaku individualistik, serta rendahnya tanggung jawab sosial. Pembelajaran IPS terpadu memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik melalui integrasi berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dalam pembelajaran yang kontekstual. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berbasis pada pemecahan masalah sosial, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran sosial, sikap toleransi, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS terpadu dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik di era globalisasi.

Kata kunci: pembelajaran IPS terpadu, disorientasi perilaku sosial, globalisasi, nilai sosial.

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi pada era modern saat ini memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan sosial peserta didik. Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta arus budaya global telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola pikir, nilai, dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah disorientasi perilaku sosial pada peserta didik. Disorientasi perilaku sosial dapat ditandai dengan melemahnya nilai-nilai sosial, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, menurunnya sikap toleransi, serta meningkatnya perilaku individualistik di kalangan pelajar (Sari, D., & Hidayat, 2022).

Fenomena disorientasi perilaku sosial pada peserta didik saat ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat, seperti sikap tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, realitas yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai perilaku yang mencerminkan kurangnya orientasi nilai sosial, seperti kurangnya sikap disiplin, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta kurangnya kemampuan dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain (Prasetyo, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. IPS tidak hanya

mempelajari fakta dan konsep sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan kemanusiaan yang penting bagi perkembangan peserta didik sebagai anggota masyarakat (Rahman, 2020) Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki potensi yang besar dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di kalangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendekatan IPS Terpadu menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap berbagai fenomena sosial secara komprehensif. Pembelajaran IPS terpadu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dalam suatu pembelajaran yang utuh dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Yuliana, R., & Fitriani, 2023) Pembelajaran IPS terpadu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah

sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai sosial seperti toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik (Nugroho, A., & Wahyuni, 2024) .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dirancang secara terpadu dan kontekstual dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang menekankan pada integrasi nilai-nilai sosial mampu meningkatkan kesadaran sosial, sikap empati, serta kemampuan peserta didik dalam memahami permasalahan sosial di lingkungannya oleh (Putri, D., & Suryadi, 2022). Dengan demikian, penguatan pembelajaran IPS terpadu dapat menjadi salah satu alternatif strategi pendidikan dalam mengatasi

disorientasi perilaku sosial peserta didik. Selain itu, pembelajaran IPS yang efektif juga perlu didukung oleh metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta merefleksikan nilai-nilai sosial yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran sosial serta membentuk perilaku yang lebih positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Hidayat, 2021).

Dengan demikian penguatan pembelajaran IPS terpadu memiliki peran yang penting dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS terpadu agar dapat menjadi salah satu alternatif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penguatan pembelajaran IPS terpadu

dapat berperan sebagai alternatif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam bagian pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penguatan Pembelajaran IPS Terpadu sebagai Alternatif Penanggulangan Disorientasi Perilaku Sosial Peserta Didik di Era Globalisasi bagaimana secara lebih khusus penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan :

1. Bagaimana bentuk disorientasi perilaku sosial yang terjadi pada peserta didik di era globalisasi?
2. Bagaimana peran pembelajaran IPS terpadu dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana penguatan pembelajaran IPS terpadu dapat menjadi alternatif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik di era globalisasi?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi literatur (*literature review*) karena peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan melakukan penelaahan mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian Penguatan Pembelajaran IPS Terpadu sebagai Alternatif Penanggulangan Disorientasi Perilaku Sosial Peserta Didik di Era Globalisasi. Menurut (Snyder, 2019) metode studi pustaka ini adalah cara penelitian yang terstruktur untuk mencari, menilai, dan memahami berbagai karya ilmiah yang sudah diterbitkan. Snyder menekankan bahwa *literature review* dapat diperlakukan sebagai metode penelitian sendiri bukan hanya ringkasan dengan prosedur yang eksplisit dan dapat direproduksi. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber ilmiah yang faktual seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas Penguatan Pembelajaran IPS Terpadu sebagai Alternatif Penanggulangan Disorientasi Perilaku Sosial Peserta Didik di Era Globalisasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur yang relevan ditemukan bahwa Penguatan Pembelajaran IPS Terpadu sebagai Alternatif Penanggulangan Disorientasi Perilaku Sosial Peserta Didik di Era Globalisasi sangat berpengaruh kuat. Hal ini dapat dipahami melalui beberapa aspek penting diantaranya :

1. Bentuk disorientasi perilaku sosial yang terjadi pada peserta didik di era globalisasi

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan sosial peserta didik. Globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta keterbukaan terhadap arus budaya global yang memungkinkan individu untuk dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia. Meskipun globalisasi memberikan berbagai manfaat dalam memperluas wawasan dan meningkatkan akses terhadap pengetahuan, namun di sisi lain globalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial yang berdampak pada perilaku generasi

muda. Salah satu dampak yang cukup menonjol adalah munculnya fenomena disorientasi perilaku sosial pada peserta didik, yaitu kondisi ketika peserta didik mengalami kebingungan atau ketidakseimbangan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Disorientasi perilaku sosial pada peserta didik dapat terlihat dari berbagai bentuk perubahan sikap dan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda. Salah satu bentuk disorientasi tersebut adalah menurunnya kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan bersama. Hal ini dipengaruhi oleh pola interaksi sosial yang semakin banyak dilakukan melalui media digital sehingga interaksi langsung dengan lingkungan sosial menjadi semakin berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, R., Yani, M., & Nisa, 2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial telah menyebabkan perubahan pola interaksi sosial peserta didik yang

berpotensi menurunkan tingkat empati dan kepedulian terhadap sesama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan nilai sosial dapat menyebabkan melemahnya hubungan sosial di kalangan peserta didik.

Selain rendahnya kepedulian sosial, bentuk disorientasi perilaku sosial juga dapat dilihat dari menurunnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya baru yang terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal yang dianut oleh masyarakat. Peserta didik yang tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai sosial dan budaya lokal dapat mengalami kebingungan dalam menentukan sikap ketika menghadapi perbedaan nilai, budaya, maupun pandangan sosial. Akibatnya, mereka cenderung menunjukkan sikap kurang toleran terhadap orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrah, M., Hamid, A., & Djollong, 2023) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural dapat memicu

munculnya sikap intoleransi dan konflik sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai keberagaman dan toleransi agar peserta didik mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang majemuk.

Bentuk lain dari disorientasi perilaku sosial pada peserta didik adalah meningkatnya sikap individualistik. Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kehidupan sosial masyarakat yang sebelumnya bersifat kolektif menjadi lebih individual. Peserta didik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital seperti smartphone dan media sosial dibandingkan dengan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk belajar nilai-nilai sosial seperti kerja sama, gotong royong, dan solidaritas. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyad, A., & Mahamood, 2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat menyebabkan perubahan

pola hubungan sosial yang berdampak pada meningkatnya sikap individualistik di kalangan generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menanamkan kembali nilai-nilai kebersamaan dalam proses pendidikan agar peserta didik tetap memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Disorientasi perilaku sosial juga dapat terlihat dari menurunnya sikap disiplin dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam beberapa kasus, peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan seperti tidak mematuhi aturan sekolah, kurang menghargai waktu, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghadapi tantangan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek pembentukan karakter sosial. Menurut penelitian (Aprilisia, R., & Reski, 2025) melemahnya nilai karakter pada peserta didik merupakan salah satu dampak dari kurangnya integrasi nilai-nilai budaya dan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang

sangat penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter.

Disorientasi perilaku sosial pada peserta didik di era globalisasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti rendahnya kepedulian sosial, menurunnya sikap toleransi, meningkatnya perilaku individualistik, melemahnya sikap disiplin dan tanggung jawab sosial, serta berkurangnya identitas sosial dan budaya peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial yang perlu diatasi melalui sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai sosial secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai sosial dan karakter peserta didik agar mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

2. Peran pembelajaran IPS terpadu dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik di lingkungan sekolah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik. Hal ini karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan IPS terpadu menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam membantu peserta didik memahami berbagai permasalahan sosial secara komprehensif. Pembelajaran IPS terpadu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dalam satu kesatuan pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik mampu melihat hubungan antara berbagai fenomena sosial yang terjadi

di lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan IPS terpadu, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam setiap fenomena sosial yang dipelajari. Proses pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran sosial serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, D., & Suryadi, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dirancang secara terpadu dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran sosial peserta didik serta membantu mereka memahami berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik.

Selain itu, pembelajaran IPS terpadu juga berperan dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Indonesia

merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari segi budaya, agama, maupun latar belakang sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik sejak dini. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami berbagai bentuk keberagaman sosial yang ada di masyarakat serta pentingnya menjaga kerukunan dalam kehidupan bersama. Menurut penelitian (Fitrah, M., Hamid, A., & Djollong, 2023) pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam materi IPS dapat meningkatkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki kontribusi yang besar dalam membangun sikap sosial yang positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peran penting lainnya dari pembelajaran IPS terpadu adalah mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik tidak

hanya diminta untuk menghafal fakta atau konsep, tetapi juga diajak untuk menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Proses pembelajaran yang menekankan pada diskusi, analisis masalah, serta pemecahan masalah sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, A., & Wahyuni, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Selain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPS terpadu juga berperan dalam menumbuhkan sikap kerja sama dan solidaritas sosial di kalangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPS, peserta didik seringkali dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, proyek

pembelajaran, maupun kegiatan kolaboratif lainnya yang menuntut mereka untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta membangun rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kelompok. Menurut penelitian (Hidayati, 2021) pembelajaran IPS yang menerapkan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik serta memperkuat sikap solidaritas sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial yang positif pada peserta didik.

Selain itu pembelajaran IPS terpadu juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan merupakan nilai-nilai penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, nilai-nilai tersebut dapat

ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti studi kasus sosial, diskusi tentang permasalahan masyarakat, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah maupun fenomena sosial yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, D., & Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik, khususnya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada pemecahan masalah sosial, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu merancang proses pembelajaran IPS

yang inovatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam membentuk karakter sosial generasi muda di era globalisasi.

3. Penguatan pembelajaran IPS terpadu dapat menjadi alternatif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik di era globalisasi

Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam perilaku peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan pengetahuan, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya sikap individualistik, serta melemahnya nilai-nilai moral dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial tersebut melalui proses pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai

sosial secara efektif kepada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan pembelajaran IPS terpadu sebagai strategi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik.

Penguatan pembelajaran IPS terpadu dapat dilakukan dengan mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat memahami hubungan antara konsep-konsep sosial dengan kehidupan nyata sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial yang dipelajari. Menurut penelitian (Rosyad, A., & Mahamood, 2025) pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran sosial serta meningkatkan

kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran IPS memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Selain itu, penguatan pembelajaran IPS terpadu juga dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, problem based learning, maupun project based learning dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, A., & Wahyuni, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial

peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pembelajaran IPS sebagai sarana pembentukan karakter sosial.

Penguatan pembelajaran IPS terpadu juga perlu didukung dengan integrasi pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik karena nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial merupakan dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran IPS, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti analisis peristiwa sejarah, pembahasan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, serta kegiatan refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, D., & Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap tanggung jawab

sosial serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS perlu diarahkan pada pengembangan pendidikan karakter agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki perilaku sosial yang positif. Selain itu penguatan pembelajaran IPS terpadu juga dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana konsep-konsep sosial yang dipelajari dalam kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menganalisis berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar seperti masalah kemiskinan, konflik sosial, maupun kerusakan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar untuk memahami dampak dari berbagai permasalahan sosial serta mencari solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, D., & Suryadi, 2022)

menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis pada permasalahan sosial nyata dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati peserta didik terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya.

Selain peran guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, penguatan pembelajaran IPS juga memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter dapat membantu peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan sosial, maupun program penguatan karakter di sekolah dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap kepedulian, kerja sama, serta tanggung jawab sosial. Menurut penelitian (Hidayati, 2021) lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku sosial peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS perlu dilakukan

secara terintegrasi dengan berbagai program pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Penguatan pembelajaran IPS terpadu merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik di era globalisasi. Melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, serta berbasis pada nilai-nilai sosial dan karakter, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai berbagai fenomena sosial, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan perilaku sosial yang positif sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, penguatan pembelajaran IPS terpadu juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara guru, sekolah,

dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai sosial yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat, peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mempraktikkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu tidak hanya berfungsi sebagai proses akademik di dalam kelas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang mampu membimbing peserta didik menjadi individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era globalisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan globalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan perilaku sosial peserta didik. Fenomena disorientasi perilaku sosial dapat

terlihat dari menurunnya kepedulian sosial, melemahnya sikap toleransi, meningkatnya perilaku individualistik, serta berkurangnya tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik.

Dalam hal ini, pembelajaran IPS terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik karena melalui pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, peserta didik dapat memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS terpadu melalui metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menanggulangi disorientasi perilaku sosial peserta didik di era globalisasi sehingga mereka mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilisia, R., & Reski, M. (2025). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 50–62.
- Fitrah, M., Hamid, A., & Djollong, A. (2023). Pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 7(2), 65–77.
- Hidayat, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivistik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 144–152.
- Hidayati, N. (2021). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 89–100.
- Nugroho, A., & Wahyuni, S. (2024). Model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 101–115.
- Prasetya, R., Yani, M., & Nisa, K. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(1), 34–47.
- Prasetyo, B. (2021). Permasalahan perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah. . . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 45–56.
- Putri, D., & Suryadi, E. (2022). Pengaruh pembelajaran IPS terpadu terhadap kesadaran sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(3), 201–213.
- Rahman, A. (2020). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 78–89.
- Rosyad, A., & Mahamood, S. (2025). Dampak teknologi digital terhadap hubungan sosial generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 22–35.
- Sari, D., & Hidayat, A. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 123–134.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Yuliana, R., & Fitriani, L. (2023). Pembelajaran IPS terpadu berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman sosial siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 55–67.